

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), melakukan upaya untuk mendorong keleluasaan serta peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yaitu tentang bagaimana kualitas pendidikan di Indonesia menjadi merata di setiap daerah, bagaimana masing-masing daerah mempunyai kualitas yang sama dengan daerah lain, serta bagaimana setiap daerah dengan ciri khas budaya setempatnya menjadi tolak ukur keberhasilan pemerataan pendidikan. Karakter serta ciri khas suatu daerah menjadi kunci berhasilnya dan kekhasan pendidikan di Indonesia sebagai pembelajaran yang terintegrasi dengan muatan lokal memudahkan Mahasiswa maupun peserta didik lainnya memahami materi pelajaran melalui lingkungan sekitarnya (Agustini 2023).

Perguruan tinggi di Indonesia memiliki peran penting dalam mempersiapkan, membekali dan mendidik mahasiswa dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja serta kemajuan teknologi saat ini. Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu kebijakan baru yang diterapkan selaras dengan upaya pemerintah untuk mendorong keleluasaan serta peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, yaitu tentang bagaimana kualitas pendidikan di Indonesia menjadi merata di setiap daerah. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada mahasiswa perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta di seluruh daerah Indonesia yang menerapkan Kurikulum Merdeka di dalamnya, untuk memilih kegiatan belajar di luar program studi mereka, menawarkan desain kurikulum baru yang memberikan inovasi dan pengalaman baru bagi para mahasiswa. Adapun beberapa kegiatan yang ditawarkan dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini yaitu : 1) Magang Bersertifikat, 2) Studi Independen, 3) Kampus Mengajar (KM), 4) Indonesian *International Student Mobility Awards* (IISMA), 5) Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), 6) Membangun Desa (KKN Tematik), 7) Proyek Kemanusiaan, 8) Riset Atau Penelitian, 9) Wirausaha (POB Pertukaran Mahasiswa Merdeka, 2021).

Pengalaman Mahasiswa di kegiatan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) akan berpengaruh besar terhadap kesiapan karir mahasiswa. Dengan cara memastikan Mahasiswa terus menyimak perubahan dunia di luar kampus selama berkuliah, berkesempatan untuk menerapkan ilmu kepada masalah di dunia nyata. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat.

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) adalah salah satu bagian dari Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan memberikan dorongan kepada para mahasiswa aktif di Indonesia melalui perguruan tinggi universitas pengirimnya, untuk belajar lebih dekat dengan identitas budaya daerah melalui perguruan tinggi universitas penerima nantinya di seluruh Indonesia. Mengetahui seluruh bidang ilmu pengetahuan baik antar sesama program jurusan maupun antar lintas program jurusan. Dan Mata Kuliah Khusus yaitu Modul Nusantara memiliki tujuan dan maksud dalam peningkatan pemahaman tentang Kebinekaan, Refleksi, Inspirasi dan Kontribusi Sosial.

Pada Pelaksanaan Modul Nusantara, sesuai dengan maksud dan tujuan pada mata kuliah khusus Modul Nusantara di atas, bahwa para mahasiswa nantinya akan di bentuk kelompok dan membentuk organisasi kepemimpinan di dalamnya seperti Ketua Kelompok, Sekretaris, Bendahara, Tim Media Sosial (Youtube, Instagram dan Tik Tok). Selanjutnya di damping oleh para Mentor (LO) dan Dosen Modul Nusantara.

Harapannya pada setiap kegiatan, ketua kelompok bisa mengkoordinasikan anggotanya dan membantu mentor kelompoknya, melaksanakan kegiatan sesuai dengan arahan dari dosen modul nusantara. Para anggota kelompok juga diharapkan mampu menjalin ikatan kekeluargaan, saling perhatian dan bekerja sama. Sehingga nantinya para mahasiswa yang mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) akan mendapatkan pemahaman *Komprehensif* yang terdapat pada Mata Kuliah Khusus di dalam Modul Nusantara (MN) yaitu :

1. Mengoptimalkan pertemuan antar mahasiswa dengan Kontribusi Sosial menambah pemahaman dan penerapan diri kepada makna toleransi.

2. Memperkenalkan kekayaan kebudayaan Nusantara yang bersumber dari berbagai golongan, suku, ras, agama dan kepercayaan.
3. Harapannya mahasiswa dapat merefleksikan pengalaman sehingga mahasiswa merasakan adanya sikap Nasionalisme, Toleransi, Gotong Royong, Kebhinekaan, Berjiwa Kepemimpinan bukan hanya sebatas di dalam kelompok namun akan bisa berkembang di masyarakat bahkan pada dunia kerja (Dinna Handini 2020).

Sejalan dengan teori *experiential learning* dimana mahasiswa dituntut melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran *learning by doing* di dalam setiap masing-masing kelompok modul nusantara, pembelajaran terarah dan terorganisir untuk mendorong para mahasiswa untuk mencari tahu dari berbagai sumber serta pengalaman maupun media informasi, dapat menyelesaikan masalah dari rumusan masalah, berpikir analitis dengan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah.

Kegiatan pembelajaran di desain dengan konsep *Experiential learning*. *Experiential Learning* secara harfiah bisa diartikan belajar dari aktivitas, mengalami dan merefleksikan apa yang telah di pelajari sebelumnya dan mengaitkan antara masa lalu dengan masa saat ini, melalui *experiential learning* para mahasiswa akan memahami pentingnya Kebinekaan, Inspirasi, Refleksi dan Kontribusi Sosial (Hakima 2020).

Namun dalam pelaksanaannya peneliti selaku salah satu peserta Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2023 (PMM 3) Universitas PGRI Yogyakarta, dari 61 universitas dengan jumlah mahasiswa inbound sebanyak 136 mahasiswa dibagi menjadi 5 kelompok Modul Nusantara, setiap kelompoknya berisikan 27-28 mahasiswa. Peneliti juga mendapatkan amanah menjadi ketua kelompok 3 dengan nama Golonggilig berjumlah 7 laki-laki dan 20 perempuan. Dalam pelaksanaan Modul Nusantara peneliti menemukan beberapa keresahan dari sesama Mahasiswa inbound di antaranya :

1. Beberapa individu (Mahasiswa) menganggap suku atau bangsa asalnya lebih baik dari yang lain.
2. Beberapa individu (Mahasiswa) yang satu dengan yang lainnya terlihat canggung dalam temu sapa dan tata krama bahasa.
3. Dalam forum kelompok masih di temukan individu (Mahasiswa) yang apatis, kurang berkontribusi dalam forum kelompok.

4. Beberapa individu (Mahasiswa) menganggap Pertukaran ini hanyalah wadah tempat berkreasi gratis.
5. Dalam bersosial di lingkungan masyarakat yang baru, Individu (Mahasiswa) terlalu cuek dengan lingkungan sekitarnya.
6. Beberapa individu (Mahasiswa) menganggap bantuan biaya hidup yang di berikan dari pemerintah bisa di gunakan untuk liburan semata bahkan untuk membeli barang-barang, sementara kebutuhan hidup lainnya masih bergantung pada orang tua bahkan masih memberatkan.
7. Beberapa individu (Mahasiswa) mengaku bahwa dirinya Introvert, kurang nyaman di forum kegiatan. Setelah selesai dalam berkegiatan cenderung mengurung dirinya di kamar untuk memulihkan tenaganya.
8. Di dalam kelas mata kuliah juga beberapa Individu (Mahasiswa) memilih diam menahan diri untuk berbaur dengan teman baru.
9. Beberapa individu (Mahasiswa) bercerita soal dirinya yang *Home Sick* (Kangen rumah) padahal di tempat baru dirinya bisa berkenalan dengan orang baru dan membentuk keluarga baru.
10. Muncul kelompok pertemanan yang biasa di sebut *Circle* (pengelompokan) dalam tujuan berteman, hal ini hanya bisa di mengerti oleh mereka yang satu frekuensi berteman.

Berdasarkan permasalahan di atas yang merupakan hasil pengamatan peneliti sendiri di dapatkan dari para individu (Mahasiswa) melalui tanya jawab interaktif yang hasilnya individu (Mahasiswa) ini bersedia menceritakan apa yang mereka rasakan. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh *Experiential Learning* Terhadap Peningkatan Pemahaman *Komprehensif* Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2023 Melalui Modul Nusantara”**

## **1.2. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Minimnya tingkat pemahaman Kebinekaan, Inspirasi, Refleksi dan Kontribusi

Sosial pada mahasiswa Inbound PMM 3 Universitas PGRI Yogyakarta (Pemahaman *Komprehensif*).

2. Masih ditemukannya Individu (Mahasiswa) yang berperan pasif dalam kontribusi pada kegiatan Modul Nusantara.
3. Respons mahasiswa terhadap pelaksanaan Modul Nusantara berbasis Model *Experiential Learning* terbilang kurang.
4. Mahasiswa masih membuat kelompok pertemanan di dalam satu forum sehingga pelaksanaan kegiatan di dalam forum tidak terbentuk kekeluargaannya.

### **1.3. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana Pengaruh *Experiential Learning* Terhadap Peningkatan Pemahaman *Komprehensif* Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2023 Melalui Modul Nusantara?
2. Bagaimana Pencapaian Mahasiswa Setelah Diterapkan *Experiential Learning* Terhadap Peningkatan Pemahaman *Komprehensif* Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2023 Melalui Modul Nusantara?

### **1.4. Tujuan Penelitian.**

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh *Experiential Learning* Terhadap Peningkatan Pemahaman *Komprehensif* Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2023 Melalui Modul Nusantara.
2. Untuk mengetahui bagaimana pencapaian Mahasiswa setelah di terapkan *Experiential Learning* Terhadap Peningkatan Pemahaman *Komprehensif* Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2023 Melalui Modul Nusantara.

### **1.5. Manfaat Penelitian.**

Peneliti berharap setelah dengan dilakukannya penelitian ini, maka dapat memberikan manfaat yang positif terhadap :

### **1.5.1. Secara Teoritis.**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat informasi terkait perkembangan dan kemajuan *Experiental Learning* dan Pertukaran Mahasiswa Merdeka secara umum, serta dapat memberikan bukti yang jelas dari hasil Pengaruh *Experiental Learning* Terhadap Peningkatan Pemahaman *Komprehensif* Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2023 Melalui Modul Nusantara.

### **1.5.2. Secara Praktis**

#### **1.5.2.1. Bagi peneliti**

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri yaitu memperoleh pengalaman langsung terhadap penerapan *experiental learning* dalam meningkatkan pemahaman *komprehensif* pertukaran mahasiswa merdeka Angkatan 2023 Melalui modul Nusantara dan sebagai bekal peneliti untuk kesiapan diri di dalam dunia kerja.

#### **1.5.2.4. Bagi mahasiswa**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran kegiatan terhadap para mahasiswa serta merasakan pengaruh *Experiental Learning* dalam peningkatan Pemahaman *Komprehensif* Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2023 Melalui Modul Nusantara, sehingga nanti nya memiliki bekal dan kesiapan diri dalam menjawab tantangan dunia kerja, terkhususnya untuk Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Labuhanbatu tahun 2024, kelak akan menjadi tenaga pengajar yang memiliki pemahaman *komprehensif* untuk mempersiapkan generasi yang lebih baik berikutnya.

#### **1.5.2.4. Bagi pembaca**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi bagi pembaca untuk melakukan penelitian lanjutan terkait Pengaruh *Experiental Learning* Terhadap Peningkatan Pemahaman *Komprehensif* Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2023 Melalui Modul Nusantara.

#### **1.5.2.4. Bagi Pemerintah dan Lembaga/Perguruan Tinggi**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dalam menyusun program berikutnya, dapat memberikan manfaat kepada Lembaga/Perguruan Tinggi terkhususnya bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Labuhanbatu sebagai rujukan untuk kegiatan yang serupa terkait pertukaran mahasiswa.